

**KANTONG SEMAR SEBAGAI IDE KARYA
PENCIPTAAN LAMPU HIAS MEDIA LOGAM**



JURNAL

Krisna Dwi Risdiyantoro

NIM 1712022022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

Tugas Akhir Kriya berjudul:

KANTONG SEMAR SEBAGAI IDE KARYA PENCIPTAAN LAMPU HIAS MEDIA LOGAM diajukan oleh Krisna Dwi Risdiyantoro, NIM 1712022022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/ Anggota



Dr. Akhmad Nizam, M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/ NIDN. 0028087208


Pembimbing II/ Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.

NIP. 19631104 199303 1 001/ NIDN. 0004116307

Mengetahui,
Ketua Jurusan/ Program Studi
S-1 Kriya/ Ketua/ Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn.,M.FA.

NIP. 19740430 199802 2 001/ NIDN. 0030047406

KANTONG SEMAR SEBAGAI IDE KARYA PENCIPTAAN LAMPU HIAS MEDIA LOGAM

Krisna Dwi Risdiyantoro

Akhmad Nizam

Rispul

INTISARI

Penciptaan karya seni ini adalah wujud pengekspresian ide gagasan yang terinspirasi dari keunikan dan keindahan bentuk bunga yang disebut kantong semar. Kantong semar merupakan tumbuhan *karnivora* dengan bentuk yang unik dari corak warna, bentuk kantong, dan kemampuan dalam menangkap serangga. Bentuk kantong semar tersebut sudah dieksplorasi dan dikembangkan dengan imajinasi serta kreativitas penulis menjadi ciptaan karya seni lampu hias.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan ini adalah metode pendekatan estetika menurut A.A.M Djelantik. Metode penciptaan yang digunakan yakni tiga tahap enam langkah yang dikemukakan oleh SP Gustami, di antaranya eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Selain itu, penulis juga menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*Practice-based Research*) menurut Malins, Ure, dan Gray. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah teknik lilit kawat dan juga teknik patri. Proses perwujudan karya meliputi proses pembuatan sketsa, pemotongan kawat, pembentukan, pematrian, pelilitan kawat, pembuatan media penunjang, pemasangan lampu, dan *finishing*. Proses *finishing* dengan tetap mempertahankan warna asli tembaga dan juga menggunakan cat *spray* dan pelapis.

Hasil karya yang diciptakan sejumlah empat lampu hias media logam dengan tema kantong semar dengan berbagai variasi dan fungsi yaitu berupa lampu hias dinding, lampu hias meja, dan lampu hias langit-langit. Penciptaan karya lampu hias media logam ini diharapkan mampu memberikan nilai baru dan dapat dijadikan sebagai referensi yang mampu menginspirasi dan mewujudkan ide gagasan pribadi ke dalam bentuk karya seni lampu hias.

Kata Kunci: Kantong Semar, Lampu Hias, Logam.

ABSTRACT

The creation of this artwork is a appearance of expressing ideas inspired by the uniqueness and beauty of the flower shape called Nepenthes. Nepenthes is a carnivorous plant with a unique form color pattern, pouch shape, and the ability to catch insect. The shape of the Nepenthes has been explored and developed with the imagination and creativity of the author into a decorative lamp art creation.

The approach method used in the creation of this work is the aesthetic approach according to A.A.M. Djelantik. The creation method used is three stages and six steps proposed by SP Gustami, includes exploration, design, and embodiment. In addition, the authors also use Practice-based Research according to Malins, Ure, and Gray. The technique used in the creation of this work is the wire winding technique and also the desoldering technique. The process of embodiment of the work includes the process of making sketches, cutting wires, forming, desoldering, winding wires, making supporting media, installing lights, and finishing. The finishing process while maintaining the original copper color and also using spray paint and coating paint.

The works created in of four metal media decorative lamps with the theme of Nepenthes with various variations and functions, namely wall lamps, table lamps, and ceiling lamps. The creation of this metal media decorative lamp is expected to be able to provide new value and can be used as a reference that is able to inspire and realize personal ideas into the appearance of decorative lamp art.

Keywords: *Nepenthes, Decorative Lamp Art, Metal.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Sumber daya alam hayati dan ekosistem merupakan salah satu bagian terpenting dari sumberdaya alam yang mempunyai manfaat dan fungsi sebagai unsur pembentuk lingkungan hidup yang keberadaannya tidak dapat tergantikan. Namun, kini Indonesia menghadapi permasalahan yang sangat berat akhir-akhir ini. Selama beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan kejahatan yang berupa pembakaran hutan, perambahan, pencurian maupun perdagangan ilegal flora dan fauna langka yang dilindungi, pelanggaran prinsip-prinsip konservasi dan kelestarian khususnya kelangsungan hidup kantong semar di alam habitatnya.

Kantong semar atau dalam bahasa latin (*Nepenthes spp*) adalah jenis flora unik dan termasuk tumbuhan *karnivora*. Kantong semar menjadi salah satu jenis flora yang dilindungi di Indonesia karena mengalami tekanan akibat eksploitasi dan kerusakan habitat sebab kantong semar dianggap memiliki beberapa manfaat seperti, manfaat ekologis sebagai pengendali hama, manfaat medis sebagai obat luka bakar dan mengecilkan pori-pori (*astringent*), serta manfaat estetika untuk digunakan sebagai tanaman hias, karena hal inilah yang juga dapat merusak habitat kantong semar di alam (Muhammad Mansur, 2006).

Kantong semar merupakan salah satu tanaman yang dilindungi berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Hayati dan Ekosistemnya serta Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, semua jenis kantong semar termasuk flora dilindungi di Indonesia. Status perlindungan kantong semar secara global juga terdaftar dalam CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species*) yaitu termasuk dalam *apendix I* dan *apendix II* untuk semua spesies kantong semar dilindungi yang keberadaannya terancam punah.

Habitat kantong semar mampu hidup di hutan hujan tropis dataran rendah, pegunungan, hutan gambut, hutan meranggas, gunung kapur, hingga padang savana. Kantong semar hidup secara *epifit* atau menempel pada batang pohon. Seperti jenis tumbuhan *karnivora* lainnya, kantong semar tumbuh baik pada tanah atau tempat-tempat yang miskin unsur hara. Kantong semar ada yang hidup di tempat lembab dan sedikit sinar matahari dan ada pula yang hidup di tempat yang terbuka dengan cahaya matahari yang banyak.

Karya seni merupakan hasil cipta rasa dan karsa manusia berdasarkan pengalaman batinnya, baik yang bersifat indah, menarik, dan unik. Terkadang ada sebuah pesan dan makna di dalamnya atau hanya menonjolkan nilai estetis, fungsi, dan teknik kerumitan dalam pembuatannya. Terciptanya suatu karya seni merupakan lahirnya inspirasi ide-ide terbaru dari hasil refleksi manusia terhadap pengaruh-pengaruh yang melingkupinya. Pengaruh yang tersimpan dalam batinnya akhirnya menimbulkan suatu keinginan sendiri untuk mengekspresikan sesuai dengan proses kreatif. Proses kreatif tersebut merupakan wujud dari sisi kepribadian penciptanya.

Karya seni lampu hias sekarang banyak diminati oleh masyarakat untuk menghadirkan karya lampu hias yang mempunyai nilai fungsi sebagai penerangan. Penerangan merupakan kebutuhan primer pada era saat ini, sebagai penunjang kegiatan pada malam hari yang terbatas pada penerangan sinar matahari. Lampu hias dapat digunakan untuk pelengkap atau dekorasi interior, karena memperindah suatu ruangan di rumah. Lampu hias memiliki sifat estetis yang dapat diaplikasikan dalam menata ruang. Sebagai salah satu sarana berekspresi di bidang seni, semua tenaga jiwa atau ekspresi manusia dijelaskan melalui sebab musabab (Bastomi, 2014: 97).

Pada tugas akhir penciptaan ini, penulis menciptakan karya dengan tema kantong semar menjadi objek penghias ruangan berupa karya lampu hias dengan media logam. Pemilihan bahan logam tembaga sebagai bahan utama karena tembaga mempunyai sifat yang mudah dibentuk dalam keadaan dingin, lentur, awet, dan tidak mudah korosi serta untuk mempermudah pengaplikasian teknik yang penulis gunakan yaitu teknik lilit kawat dan teknik patri. Penulis tertarik memilih kantong semar sebagai sumber ide dalam menciptakan karya seni karena keindahannya, bentuknya yang unik, dan warnanya yang menarik. Tujuan penulis mengangkat tema kantong semar melalui karya seni juga untuk mengenalkan kepada masyarakat agar ikut melestarikan dan menjaga habitat kantong semar di alam karena terancam punah.

Karya seni orang lain yang terinspirasi dari tumbuhan kantong semar sudah ada yaitu berupa karya seni lukisan, fotografi, logo. Akan tetapi karya yang diwujudkan pada lampu hias sepanjang pengetahuan penulis belum pernah ada, maka ide penciptaan karya ini layak dilakukan. Karya lampu hias ini dapat diaplikasikan pada dinding, meja dan di gantung. Desain lampu hias ini secara fungsi adalah untuk penghias ruangan di rumah, baik di ruang tamu, ruang keluarga, dan juga di ruang kamar, namun dengan desain yang berbeda tetapi memiliki nilai estetis. Dari segi keamanan dan kenyamanan karya juga diperhatikan.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana masyarakat mengenal dan menghargai kantong semar dalam hal ini?
- b. Bagaimana konsep penciptaan karya dengan tema kantong semar sebagai ide karya penciptaan lampu hias media logam?
- c. Bagaimana proses dan hasil dalam penciptaan karya dari bentuk kantong semar sebagai ide karya penciptaan lampu hias media logam?

3. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

a. Pendekatan Estetika

Estetika adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana keindahan dapat dibentuk, serta bagaimana dapat merasakannya. Sebuah keindahan yang sudah terbentuk tentunya harus dapat dirasakan oleh banyak orang. Keindahan dalam arti luas merupakan keindahan alam, hasil seni, dan moral intelektual. Sedangkan dalam artian terbatas keindahan sangat berkaitan dengan keindahan bentuk

dan warna. Estetika juga berhubungan dengan filosofi seni yang mengajarkan tentang keseimbangan dan keindahan alam, sehingga estetika bisa diartikan sebagai dorongan atau motivasi tentang keseimbangan dari ekspresi diri yang mengungkapkan keindahan secara alami.

Metode pendekatan ini menggunakan teori estetika menurut A.A.M. Djelantik untuk mengkaji keindahan pada ciptaan karya lampu hias media logam dengan tema kantong semar. Menurut A.A.M. Djelantik, hal-hal yang indah dibagi menjadi dua golongan, yang pertama keindahan alami yang tidak dibuat oleh manusia, dan yang kedua adalah hal-hal indah yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia. Dijelaskan lebih jauh oleh A.A.M. Djelantik bahwa, ada tiga aspek mendasar yang berkaitan dengan ciri-ciri keindahan suatu karya yaitu: wujud atau rupa (*appearance*), bobot atau isi (*content, substance*), dan penampilan atau penyajian (*presentation*) (A.A.M. Djelantik, 2004: 13-15).

Metode pendekatan ini digunakan untuk mengolah sumber ide yang berkaitan dengan kantong semar dan lampu hias. Sumber ide tersebut diseleksi kembali agar penulis mendapatkan data yang sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan, hingga akhirnya menjadi karya yang artistik dalam penciptaan karya seni lampu hias logam. Penulis mengkaji secara visual dengan mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa yaitu berupa garis, bentuk, tekstur, bidang, dan warna.

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni, khususnya seni kriya ini mengacu pada metode penciptaan secara metodologis menurut SP. Gustami dalam bukunya yang berjudul *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*. Metode penciptaan karya tersebut melalui tiga tahap enam langkah yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan. Tahapan tersebut diuraikan menjadi enam langkah di antaranya pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide, penggalian landasan teori sumber ide dan referensi serta acuan visual, tahapan perancangan, model pengembangan, tahapan perwujudan, dan evaluasi (SP. Gustami, 2007: 329).

Selain itu dalam metode penciptaan tugas akhir ini, penulis juga menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*). Malins, Ure, dan Gray menyebutnya dalam buku berjudul *The Gap: Addressing practice-based research Training Requirements For Designers* (Sebuah Celah: Memaparkan syarat-syarat Penelitian Berbasis Praktik untuk Perancang).

Malins, Ure, dan Gray mendefinisikan bahwa, konsep *practice-based research* sebagai penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik, serta penelitian berbasis praktik ini merupakan penyelidikan orisinal yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik, dimana hasil penelitian memberikan penerapan potensial sebagai sarana menyampaikan

potensi-potensi yang ada pada praktisi Seni Murni dan Kriya (Malins, Ure, dan Gray, 1996: 1).

Practiced based research is the most appropriate from of research for designers since the now knowledge from the research is directly applicable to the field and because the researcher is making best use of their existing skills and tacit knowledge best use of their existing skills and tacit knowledge of the subject.

Penelitian berdasarkan praktik merupakan praktik yang paling tepat untuk perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan penelitian dilakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang dimiliki pada subjek tersebut.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Acuan



Gambar 1. Kantong Semar di Baturraden Adventure Forest (BAF)
(Sumber Gambar: Krisna Dwi Risdiyantoro, Yogyakarta, 11 Desember 2021, pukul 08.20 WIB)



Gambar 2. Lampu Hias
(Sumber Gambar: *Pinterest*, diakses pada tanggal 11 Desember 2021, pukul 08.16 WIB)



Gambar 3. Serangga
(Sumber Gambar: Anis K, Yogyakarta, 15 Januari 2022, pukul 08.30 WIB)



Gambar 4. Karya Seni Burung dengan Teknik Lilit Kawat
(Sumber Gambar: Benya Art, Yogyakarta, 11 Desember 2021, pukul 08.50 WIB)

2. Analisis Data Acuan

1. Kantong Semar

Pada gambar nomor 1, penulis melakukan analisis dengan mengamati bentuk visual dari kantong semar yang menarik perhatian untuk diwujudkan ke sumber ide pembuatan karya seni lampu hias. Pada gambar tersebut, kantong semar ditampilkan dalam bentuk asli yaitu visual tanaman kantong semar yang sedang mekar, berwarna merah kecoklatan dengan bentuk kantong yang melengkung dan memiliki katup yang sedang terbuka di bagian atasnya. Penulis mengambil bentuk visual bunganya saja sebagai sumber ide dalam menciptakan karya lampu hias media logam karena bentuknya yang unik.

2. Lampu Hias

Pada gambar nomor 2, penulis mengakses dari *pinterest* mengenai lampu hias. Data acuan lampu hias diatas digunakan sebagai referensi dalam menciptakan karya. Pada gambar tersebut, berupa lampu hias gantung dan juga dekorasi penempatannya.

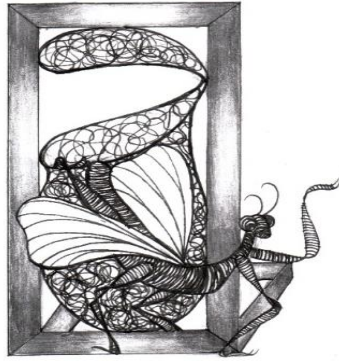
3. Serangga

Pada gambar nomor 3, penulis melakukan analisis mengenai macam-macam serangga karena kantong semar adalah tumbuhan *karnivora* yang umumnya memakan serangga. Ketika kantong semar sedang mekar, serangga tersebut akan terpicat oleh aromanya kemudian terjebak dan tidak bisa keluar di dalam perut kantong semar karena kantong semar memiliki lapisan lilin yang sangat licin. Menurut studi literatur yang penulis baca, serangga yang sering terjebak dalam kantong semar yaitu belalang, capung, kumbang, lebah, kupu-kupu, dll.

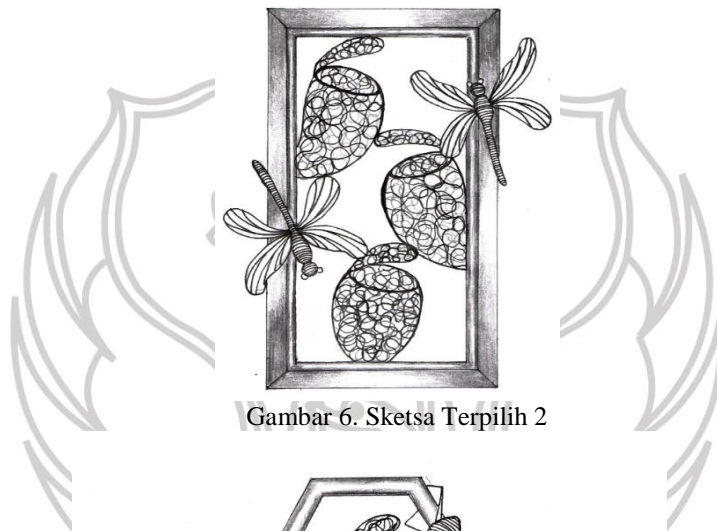
4. Lilit kawat

Pada gambar nomor 4, penulis melihat dari katalog Benya Art. Pada karya burung berwarna putih tersebut di buat kerangka terlebih dahulu kemudian dililit-lilit kawat membentuk burung. Penulis mengambil acuan tersebut pada bentuk lilitannya untuk penulis terapkan dalam teknik pembuatan karya yang penulis ciptakan karena bentuk lilitannya yang klasik tetapi terlihat kekinian.

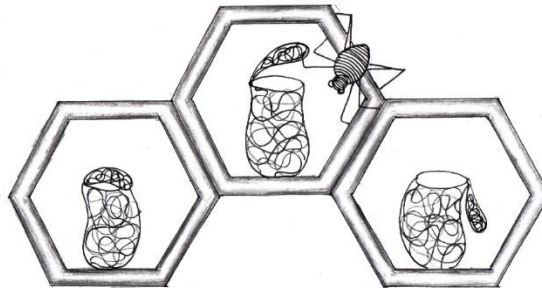
3. Sketsa Terpilih



Gambar 5. Sketsa Terpilih 1



Gambar 6. Sketsa Terpilih 2



Gambar 7. Sketsa Terpilih 3



Gambar 8. Sketsa Terpilih 4

4. Proses Perwujudan

a. Alat dan Bahan

a) Alat

Dalam proses perwujudan karya ini, penulis menggunakan alat berupa: tang potong, tang bentuk, portable touch, palu karet, kikir, pinset, gergaji, meteran, dan obeng.

b) Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu: kawat tembaga, kawat kuningan, kawat baja, patri, boraks/ pijer, kayu jati, gas portable, baut, lem G, lampu led strip, lampu led filamen, kop lampu gantung, kabel, fitting, mata-mataan, cat *spray*, *politur*, dan *clear*.

b. Teknik Pengerjaan

a) Teknik Lilit Kawat

Teknik lilit kawat adalah teknik melilit-lilit kawat sesuai bentuk kerangka dengan mengunci ujung-ujung kawat pada kerangkanya. Proses memakai teknik lilit kawat yaitu dengan cara melilit kawat saling tumpang tindih dan diberi jarak serta dibuat secara rapi agar membentuk volume.

b) Teknik Patri

Mematri adalah teknik dalam proses penyambungan dua bagian logam. Teknik dalam proses pematrian dilakukan dengan memanaskan kedua sisi logam sampai berwarna merah kemudian diberi bahan patri dan pijer hingga patri tersebut mencair. Pijer berfungsi untuk mempercepat peleburan/ penyebaran patri supaya sempurna dan kuat.

c. Tahap Perwujudan

a) Proses Sketsa, tahap pertama yang dilakukan yaitu membuat sketsa alternatif sesuai sumber ide yang diinginkan.

b) Pemotongan, tahap kedua yaitu pemotongan kawat tembaga ukuran diameter 2 mm untuk dibuat kerangka sesuai bentuk pada sketsa yang terpilih.

c) Mematri, tahap ketiga ini merupakan proses penyambungan kedua sisi kawat dengan menggunakan patri.

d) Pembentukan, tahap keempat ini yaitu proses pembentukan dengan teknik lilit kawat sesuai bentuk kerangka yang penulis buat, baik itu lilitan beraturan dan tidak beraturan. Proses pembentukan karya ini penulis buat secara rapi dan juga kuat.

e) Pembuatan Media/ Karya Penunjang, tahap kelima yaitu proses membuat penyangga dari bahan kayu. Kayu ini berfungsi sebagai tempat fitting lampu.

f) Proses fitting lampu, tahap keenam ini proses penyettingan lampu menyesuaikan ukuran dan juga fungsi.

g) *Finishing*, tahap ketujuh atau terakhir yaitu proses *finishing* dengan pemberian warna dan merapikan kembali bentuk karyanya.

5. Tinjauan Karya

1) Karya 1 “Memikat”



Gambar 9. Karya 1

Judul : “Memikat”

Teknik : Lilit Kawat dan Patri

Bahan : Kawat Tembaga, Kawat Kuningan, Kawat Baja, Kayu Jati, Lampu Led Strip.

Ukuran : 40 cm x 20 cm x 15 cm

Tahun : 2021

Deskripsi Karya:

a. Tekstual

Karya ini merupakan karya lampu hias meja, dengan judul “Memikat” yang menggambarkan bentuk visual kantong semar yang sedang mekar atau terbuka yang kemudian ada seekor serangga yaitu belalang sembah yang mulai terpijat. Dari studi literatur yang penulis baca, belalang sembah adalah serangga yang sering terjebak pada perut tumbuhan kantong semar. Karya ini seolah-olah menunjukkan seperti kehidupan alami pada kantong semar di alam habitatnya yaitu kantong semar sebagai tumbuhan *karnivora insektivora*.

Pada pembuatan bentuk kantong semar dan belalang sembah, penulis menggunakan teknik lilit kawat dan teknik patri. Bagian bentuk lilitan pada kantong semar, penulis menggunakan lilitan tidak beraturan sedangkan pada bentuk belalang sembah, penulis menggunakan lilitan kombinasi yaitu lilitan rapat dan lilitan tidak beraturan. Penulis menggunakan bahan kawat tembaga sebagai bahan utama pada bentuk kantong semar dan belalang sembah, penulis juga menggunakan bahan campuran yaitu kawat kuningan dan kawat baja. Penulis menggunakan *finishing* warna alami tembaga dan menggunakan cat *spray* dan *clear* agar warna tetap awet. Kemudian pada media penyangganya, penulis menggunakan bahan kayu jati dengan *politur* kayu. Pada pemasangan lampu, penulis menggunakan lampu led strip yang diletakkan di balik penyangganya.

b. Kontekstual

Karya ini dapat dinikmati saat malam hari dengan peletakan di atas meja dan sudut ruangan karena mengacu dari segi fungsional dan keindahannya. Dalam karya ini terdapat pesan dari penulis mengenai kehidupan kantong semar di alam habitatnya karena kantong semar merupakan tanaman unik dan indah yang mengalami kelangkaan karena faktor ilegal, eksploitasi, dan juga tekanan habitat. Pada karya ini menunjukkan seolah olah kantong semar sedang memikat mangsanya.

2) Karya 2 “Adaptasi”



Gambar 10. Karya 2

Judul : “Adaptasi”

Teknik : Lilit Kawat dan Patri

Bahan : Kawat Tembaga, Kawat Kuningan, Kawat Baja, Kayu Jati, Lampu Led Strip.

Ukuran : 85 cm x 35 cm x 10 cm

Tahun : 2021

Deskripsi Karya:

a. Tekstual

Karya ini merupakan karya lampu hias dinding yang berjudul “Adaptasi”, pada karya ini penulis memvisualisasikan bentuk kantong semar yang sedang mekar atau terbuka katupnya. Ketika kantong semar dalam fase musim mekar, para serangga akan datang karena tertarik aroma yang khas dalam cairan yang dikeluarkan oleh kantong semar. Para serangga akan terpicat kemudian terjebak pada cairan kantong semar kemudian serangga tersebut mati karena kehabisan energi. Ketika katup kantong semar menutup, cairan pada tubuh kantong semar mulai menyusut dan serangga yang terjebak tersebut akan terurai dan menjadi nutrisi bagi kantong semar. Pada karya tersebut, penulis visualkan bentuk kewanan capung yang sedang migrasi kemudian capung tersebut tertarik dan terpicat oleh aroma yang dikeluarkan kantong semar.

Dalam pembuatan bentuk kantong semar dan capung, penulis menggunakan teknik lilit kawat dan teknik patri. Penulis menggunakan bahan kawat tembaga pada bentuk kantong semar dan pada bentuk capung, penulis menggunakan bahan campuran yaitu kawat kuningan dan kawat baja. Penulis tetap mempertahankan warna alami tembaga dan juga menggunakan *finishing* cat *spray* dan *clear*. Kemudian pada bagian *wall decoration* sebagai media penunjangnya, penulis menggunakan bahan kayu jati dengan *finishing* *politur* kayu. Pada pemasangan lampunya, penulis menggunakan lampu led strip yang diletakkan di bagian samping kanan kiri agar cahaya tersebut dapat memantul ke lilitan kawat bentuk kantong semarnya.

b. Kontekstual

Dari segi estetika dan fungsionalnya, karya ini dapat di pasang di interior ruangan, dan karya ini dapat dinikmati pada malam hari. Pesan dalam karya ini menggambarkan ketika kantong semar endemik yang dieksploitasi dari habitat alaminya kemudian dipindahkan

dengan iklim yang tidak seimbang dan suhu yang tidak stabil, kantong semar akan kesulitan beradaptasi sehingga tidak bisa berbunga/ mekar. Lambat laun, kantong semar menjadi tidak mendapatkan nutrisi dari serangga yang mana dalam dampak buruknya, kantong semar tersebut akan mati. Hal inilah yang juga menjadi faktor merugikan terhadap kelangsungan hidup kantong semar endemik.

3) Karya 3 “*Metamorphoses*”



Gambar 11. Karya 3

Judul : “*Metamorphoses*”
Teknik : Lilit Kawat dan Patri
Bahan : Kawat Tembaga, Kayu jati, Lampu Hias Filamen
Ukuran : 40 cm x 85 cm x 10 cm
Tahun : 2021

Deskripsi Karya:

a. Tekstual

Karya ini merupakan karya lampu hias dinding. karya ini berjudul “*Metamorphoses*” (dari bahasa Yunani, *metha* dan *morphe*) yang artinya perubahan bentuk. Pada karya ini penulis visualkan fase kantong semar mulai dari kantong semar yang katupnya sedang tertutup, kemudian terbuka untuk mencari nutrisi pada mangsanya, kemudian setelah itu katupnya tertutup karena serangga yang terpicat sudah terjebak.

Dalam pembuatan bentuk kantong semar, penulis menggunakan teknik lilit kawat dan patri yaitu dari bahan tembaga. Penulis menggunakan *finishing* warna alami tembaga dan di *clear*. Kemudian pada bagian *wall decoration* berbentuk segi enam sebagai media penunjang, penulis menggunakan bahan kayu jati dengan *finishing politur* kayu. Pada pemasangan lampunya, penulis pasang di dalam bentuk kantong semarnya dan peletakan fitting pada bagian bawah segi enam dengan diberi lubang.

b. Kontekstual

Karya ini dapat dinikmati pada malam hari dan diletakkan pada dinding interior ruangan. Pada karya ini penulis menggunakan kajian estetika terkait makna atau pesan yang ingin disampaikan dalam karya ini yaitu fase kehidupan kantong semar yang berat karena ulah manusia yang tidak bertanggungjawab dengan pengambilan secara ilegal kantong semar endemik di alam habitatnya.

4) Karya 4 “Mekar”



Gambar 12. Karya 4

Judul : “Mekar”
Teknik : Lilit Kawat dan Patri
Bahan : Kawat Tembaga, Kop Dudukan Lampu Gantung, Lampu Hias Filamen.
Ukuran : Variasi
Tahun : 2021

Deskripsi karya:

a. Tekstual

Karya ini merupakan karya lampu hias gantung yang berjudul “Mekar”, kata mekar berarti berkembang, menjadi terbuka, mengurai. Pada karya ini menampilkan visual kantong semar yang sedang mekar dengan berbagai variasi ukuran. Penulis menggambarkan bentuk kantong semar yang sedang mekar dengan menjuntai ke bawah melalui karya lampu hias.

Dalam pembuatan bentuk kantong semar, penulis menggunakan bahan kawat tembaga dan teknik yang digunakan yaitu teknik lilit kawat dan teknik patri. Untuk bagian kop dudukan lampu atau pengaitnya, penulis menggunakan bahan pengait stainless steel. *Finishing* dalam karya ini, penulis tetap mempertahankan warna alami tembaga dan di *clear* agar tetap awet.

b. Kontekstual

Karya ini bernuansa lampu hias industrial dengan konsep kantong semar. Karya ini dapat dinikmati pada malam hari dan diletakkan dengan cara digantung pada interior ruangan. Pada karya ini penulis menggunakan kajian estetika dalam segi visual bentuk dan dalam karya ini terdapat pesan yang seolah olah kantong semar sedang nyaman pada alam habitatnya tanpa ada gangguan sehingga kantong semar bisa leluasa tumbuh dan mekar dengan indah.

C. Kesimpulan

Terciptanya suatu karya seni merupakan hasil dari visualisasi kreatif dari ide yang didapat oleh perupa. Perupa mempunyai kebebasan akan berekspresi menuangkan ide dalam mewujudkan karyanya, dan hal tersebut tidak lepas dari lingkungan dan peristiwa disekitarnya. Penciptaan karya seni ini berjudul “Kantong Semar Sebagai Ide Penciptaan Karya Lampu Hias Medis Logam” adalah wujud sebuah pengekspresian ide gagasan yang terinspirasi dari keunikan dan keindahan bentuk bunga yang disebut kantong semar. Bentuk kantong semar tersebut dieksplorasi melalui bentuk visualnya dan dikembangkan dengan gaya imajinasi serta kreativitas penulis menjadi ciptaan karya seni lampu hias dengan media logam.

Proses perwujudan karya ini menggunakan teknik lilit kawat dan teknik patri dengan material yang digunakan berupa kawat tembaga, kawat kuningan, kawat baja, kayu jati, dan lampu led. Proses pembuatan karya mengacu prosedur yang dikemukakan oleh S.P Gustami yakni tiga tahap enam langkah di antaranya eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. selain itu, penulis juga menggunakan metode penciptaan *Practice based-Research* menurut Malins, Ure, dan Gray. Proses perwujudan karya ini melalui beberapa tahap perwujudan yang dilakukan yaitu membuat sketsa alternatif dan juga menentukan alat dan bahan yang digunakan. Selanjutnya proses membuat kerangkanya, untuk menyambung kedua ujung kawat yang sudah dibentuk menggunakan bahan patri dan setelah itu proses melilit kawat ke bagian kerangka yang sudah dibuat. Setelah terlampaui semua proses tersebut maka akan dilakukan proses *finishing* menggunakan warna natural dengan mempertahankan warna alami logam tembaga, pewarna cat *spray*, dan juga *clear* supaya terhindar dari korosi dan terjadi munculnya jamur logam. Jika sudah terlewati semua selanjutnya yaitu proses *display* karya.

Hasil karya yang diciptakan berupa empat karya lampu hias dengan tema kantong dengan berbagai variasi dan fungsi yaitu berupa lampu hias dinding, lampu hias meja, dan lampu hias langit-langit. Penulis menggunakan teori estetika menurut A.A.M Djelantik untuk mengkaji keindahan pada karya yang diciptakan. Melalui karya tugas akhir ini penulis berusaha untuk menggabungkan batas seiring perkembangan zaman yaitu batas antara seni tinggi *high art* dengan seni rendah *low art* sehingga karya seni dapat diapresiasi oleh seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda. 2011. *Seri Rumah Ide: 32 Tata Cahaya Untuk Tempat Tinggal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ariadi. 2011. “Analisis dan Perancangan Kode Matriks Dua Dimensi Quick Response (QR) Code – Identifikasi Jenis Kantong Semar”. Universitas Sumatera Utara.
- Aryanto, Yunus. 2009. *Lampu Hias untuk Rumah Tinggal*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Bastomi. 2014. “Seni Kriya Apresiasi dan Perkembangannya”. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Beumer, B.J.M. 1994. *Ilmu Bahan Logam Jilid 1*. Jakarta: Bhratara.
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dwimimani, Putri dan Mariana Rahman. 2010. *Tata Cahaya Interior Rumah Tinggal*. Depok: Penebar Swadaya.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta: Prasista.
- Istiawan, Saptono dan Ira Puspa Kencana. 2006. *Ruang Artistik Dengan Pencahayaan*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Karjono. 2006. “Artikel Majalah Trubus - Kami Justru Mendorong”. Yayasan Bina Swadaya.
- Malins, J, Ure J and Gray C. 1996. *The Gap: Adressing Practice Based Research Training Requirements For Design*. Aberdeen, United Kingdom: The Robert University.
- Mansur, Muhammad. 2006. *Nepenthes Kantong Semar Yang Unik*. Depok: Penebar Swadaya.
- Rafiek. 2010. *Teori Sastra, Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto. 1997. “Teknik Kerajinan Logam”. Yogyakarta: IKIP.
- Susanto, Mike. 2002. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

DAFTAR LAMAN

- Jati, Eko S. <http://tnsebangau.com/>. *Kantong Semar Si Cantik Yang Rakus*. Diunduh 02 Desember 2021.
- <https://kompasiana.com/>. Diunduh 03 Desember 2021.
- <https://kumparan.com/>. Diunduh 03 Desember 2021.
- <https://kabaralam.com>. *Berita dan Informasi terkini Seputar Lingkungan Hidup dan Hutan Indonesia*. Diunduh 04 Desember 2021.
- Hidayati, Nisa. <http://ksdae.menlhk.go.id/>. *Kantong Semar Tumbuhan Unik Pemakan Serangga*. Diunduh 05 Desember 2021.
- <http://cbmagency.com/>. Diunduh 11 Desember 2021.
- Wikipedia, Ensiklopedia. https://id.m.wikipedia.org/Kantong_Semar. Diunduh 11 Desember 2021.
- Wikipedia, Ensiklopedia. https://id.m.wikipedia.org/Pengertian_Tembaga. Diunduh 11 Desember 2021.
- www.Pinterest.com/Decorative_Lamp. Diunduh 11 Desember 2021.